

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
SEDERHANA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII  
SMPN 20 BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

Nurini, Herpratiwi, Sudirman  
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumatri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
*e-mail:* nurinitp@yahoo.com  
0823011060

**Abstract: the improvement student' ability in writing simple descriptive composition using picture card in English Subject SMPN 20 Bandar Lampung.**

This study aims to obtain (1) format of lesson plan using picture card to improve the students' ability in writing simple descriptive composition, (2) the form of learning implementation using picture card to improve the students' ability in writing simple descriptive composition, (3) system of learning evaluation using picture card for writing subject, (4) the increase of students' ability in writing simple descriptive composition using picture card. This is a classroom action research which lasted in 3 cycles. The 1st cycle, the researcher used picture card in form of plants, 2nd cycle is animals picture card and the 3rd cycle is form of someone. The data collecting used written test and being analyzed by quantitative descriptive method. The results of this research show: (1) the form of lesson plan designed by using picture card consisting three steps, i.e. stimulation, asimilation and aplication; (2) the increasing students activities in learning process by asking and answered the questions and discuss with a partner; (3) evaluation system by using the scoring for writing Aspect in descriptive composition they are: content, organization, language use, vocabulary and mechnics ; (4) students' ability were increased, i.e (56,7%) in the first cycle, (64,8%) in the second cycle, and (97,2%) in the third cycle.

***Keywords: descriptive composition, picture card, writing skill.***

**Abstract: Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Kartu Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh (1) format perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar untuk peningkatan kemampuan siwa menulis karangan deskripsi sederhana, (2) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar untuk peningkatan kemampuan siwa menulis karangan deskripsi sederhana, (3) sistem evaluasi untuk pembelajaran menulis dengan menggunakan kartu gambar, dan (4) peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi sederhana dengan menggunakan kartu gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reasearch*). Subjek penelitian adalah siswa kelas

VIII F dan VIII D. Pada siklus I menggunakan kartu gambar berupa tumbuhan siklus II menggunakan kartu gambar berupa hewan. Siklus III menggunakan kartu gambar berupa wajah seseorang. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) format RPP yang dirancang dengan menggunakan kartu gambar melalui tiga tahapan yakni stimulasi, asimilasi dan aplikasi; (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal bertanya jawab dan berdiskusi dengan teman; (3) sistem evaluasi pembelajaran menulis karangan deskripsi sederhana meliputi aspek *content, organization, language use, vocabulary* dan *mechanics*; (4) prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I (56,7%), siklus II (64,8%), dan siklus III (97,2%)

***Kata Kunci: karangan deskripsi, kartu gambar, keterampilan menulis.***

## PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Oleh karena itu menulis merupakan salah satu standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Dalam KTSP Bahasa Inggris 2006 dijelaskan bahwa dalam belajar bahasa seseorang mengenal beberapa keterampilan berbahasa (*language skills*) yang mencakup empat aspek, yaitu keterampilan reseptif yang meliputi keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading skill*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*), baik keterampilan reseptif

maupun produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara umum di tingkat SMP adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 bahwa lulusan sekolah menengah harus memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang memadai. Keterampilan Bahasa Inggris dalam kurikulum SMP sebagai bahasa asing pertama yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah, selain itu bahasa Inggris juga salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian nasional.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, dalam pembelajaran keterampilan menulis memang jarang sekali diberikan di sekolah yang peneliti ajar, karena guru di sana beranggapan bahwa menulis dengan cara menuangkan ide-ide yang ada adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit. Kompetensi dasar menulis di tingkat SMP adalah mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam bentuk esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk deskriptif yaitu dengan indikator menyusun teks deskripsi dan menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris dituntut untuk dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam tulisan atau karangan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Bukan hanya guru, tetapi siswa juga sebagai target pembelajaran dituntut untuk berperan aktif agar terjadi pembelajaran yang sebenarnya,

karena sudah seharusnya siswa yang menjadi *centered of learning*.

Dari hasil nilai ulangan harian disekolah menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak diminati siswa karena menurut mereka sulit untuk menuangkan ide. Hal ini terkendala karena memang Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang hampir tidak pernah digunakan dalam keseharian. Selain itu menulis sebuah karangan dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang baru bagi siswa.

Berdasarkan hasil nilai harian untuk aspek menulis hanya sekitar 13 siswa atau 35% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dan 20 siswa atau 54% siswa masih belum mencapai ketuntasan dalam aspek keterampilan menulis.

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah selama ini masih menggunakan metode yang konvensional. Dengan begitu seringkali guru hanya mengajar saja tanpa melakukan perubahan agar siswa memahami pembelajaran yang diberikan atau dengan kata lain guru

lebih dominan dalam melakukan pembelajaran seperti ceramah atau mencatat saja sehingga tidak terjadi komunikasi dan interaksi antar siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan menulis karangan dengan baik, mereka belum tahu bagaimana menulis karangan dengan metode yang baik dan benar, sehingga aktivitas menulis bukan merupakan hal yang disukai. Selain itu penguasaan kosakata yang terbatas membuat siswa merasa tidak percaya diri untuk membuat sebuah tulisan yang mereka inginkan dan juga cara mengajar guru mereka yang cenderung monoton dan tidak membuat aktivitas belajar Bahasa Inggris menyenangkan. Media merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran idealnya. Media pembelajaran tersebut dapat memanfaatkan aneka sumber belajar baik yang ada dilingkungan sekolah atau sekitarnya. Pada proses kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 20 Bandar Lampung media yang digunakan hanya buku atau modul paket belajar siswa sehingga

pembelajaran cenderung monoton. Media pembelajaran diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan dan pemilihan media yang tepat diharapkan pembelajaran menulis siswa dapat meningkat.

Menurut Sudjana (2002 :3), penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Media kartu gambar yang telah dimodifikasi diharapkan dapat dijadikan salah satu solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sederhana pada mata pelajaran bahasa inggris untuk menemukan ide, gagasan pendapat dan pengetahuan secara tertulis agar nantinya siswa memiliki kegemaran menulis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2009:15), bahwa penulisan karangan harus memperhatikan berbagai kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, teratur dan jelas agar maksud yang akan disampaikan mudah

dipahami pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai bahasa tulisan disampaikan kepada para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam membuat karangan (ragam baku tulis) secara cermat dan tepat sehingga ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima dengan baik dan berterima oleh pembaca.

Masalah lainnya adalah tentang kriteria evaluasi dalam pembelajaran menulis yang masih belum digunakan secara optimal. Keterampilan menulis dianggap lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lain, sehingga perlu adanya kriteria penilaian menulis yang sangat mendetail. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Sederhana Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 20 Bandar Lampung.

Menurut Sudjana (2002:25), teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel yang saling menentukan prestasi belajar atau bagaimana seseorang belajar,

sedangkan teori pembelajaran mempengaruhi orang lain agar terjadi pembelajaran. Sedangkan menurut Prawiradilaga (2008:22), teori belajar mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, sedangkan teori pembelajaran adalah factor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

Menurut teori konstruktivistik, belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuannya tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa. Proses belajar sebagai suatu usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada struktur kognitifnya.

Karakteristik pembelajaran yang dilakukan dalam teori belajar konstruktivistik adalah: (1) ,membebaskan siswa dari belenggu

kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan di antara ide-ide atau gagasannya, kemudian memformulasikan kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, di mana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi, dan (4) guru mengakui bahwa proses belajar dan penilaiannya merupakan usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola. Teori belajar konstruktivistik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan sumbangan besar dalam membentuk siswa menjadi kreatif, produktif dan mandiri.

Menurut Sardiman (2004:16), teori belajar behaviorisme menekankan bahwa proses belajar harus dimulai

dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, teori belajar behaviorisme sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar. Berkaitan dengan teori belajar behaviorisme, mengungkapkan bahwa; setiap manusia memiliki kapasitas alamiah untuk belajar, karena setiap manusia memiliki 6 (enam) dorongan dasar, yaitu; (1) rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), (2) hasrat ingin membuktikan secara nyata apa yang sedang dan sudah dipelajari (*sense of reality*), (3) keberminatan pada sesuatu (*sense of interest*), (4) dorongan untuk menemukan sendiri (*sense of discovery*), (5) dorongan berpetualang (*sense of adventure*), (6) dorongan menghadapi tantangan (*sense of challenge*).

Belajar adalah aktivitas untuk mengembangkan kapasitas alamiah yang terdapat dalam diri setiap siswa, belajar adalah aktivitas untuk menciptakan atau membangun makna-makna personal dan kaitan-kaitan

penuh makna antara informasi atau perilaku baru yang diperoleh dengan makna-makna personal yang sudah terdapat dan mejadi miliknya. Dalam kaitan ini pula, belajar berarti sebagai aktivitas memperoleh informasi baru dan kemudian menjadikannya sebagai pengetahuan personal (*individu's personalization of the new information*) Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus terus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa.

Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis karangan, guru akan memberikan kartu kata bergambar yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan merespon dengan membuat karangan berdasarkan kartu gambar tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk

menulis karena telah diberikan stimulus oleh guru.

Piaget menguraikan bahwasannya anak membangun sendiri konsep-konsep melalui pengalaman-pengalamannya. Antara teori Piaget dan konstruktivisme memiliki persamaan, yaitu peran guru sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Oleh karena itu, guru harus bisa mendesain pembelajaran yang membuat siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual dengan cara penulisan terbimbing dengan menggunakan kartu bergambar untuk membuat sebuah karangan sederhana berbentuk deskripsi. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menjadi pusat dalam proses pembelajaran yang berlangsung atau *student centered learning*.

Menurut Setyadi (2006:5), pembelajaran bahasa Inggris disekolah bertujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengaplikasian peserta didik tentang kecakapan hidup sehingga menjadi manusia yang

terampil dalam hal-hal lain yang membutuhkan kemampuan bahasa inggris. Pembelajaran bahasa inggris hendaknya dilakkan melalui pendekatan komunikatif dengan langkah-langkah penyajian yang mengarah pada keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca. Pelaksanaanya dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan anak. Untuk melakukan pendekatan komunikatif maka guru memiliki kemampuan komunikatif (*communicative skill*) dan metode mengajar (*teaching method*) yang memadai.

Menurut Setyadi (2006:4), keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam kurikulum di sekolah secara garis besar mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Kemampuan berbahasa inggris merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk meklakukan sesuatu.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa inggris

harus dilaksanakan secara terintegrasi yang meliputi keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Keempat keterampilan berbahasa inggris tersebut harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sehingga mereka mampu menggunakan bahasa inggris secara lisan dan tertulis.

Kemampuan barbahasa inggris pada siswa dapat pula dinyatakan sebagai daya tangkap, pemahaman, penghayatan secara keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengukuti proses pembelajaran sebagai hasil usaha secara sadar atau hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dalam ranah kognitif dan menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengaplikasikan dalam bentuk tlisan yang diukur melalui serangkaian alat tes pada mata pelajaran bahasa inggris.

Menurut Widyamartaya (1990:9), menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan



menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Sementara Gie (2002:3) menyatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasannya dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu pra menulis (*pre writing*), pengedrahan (*drafting*), perbaikan (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*).

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau

dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard. Gambar-gambar pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Flashcard hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa.

Desain pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan sistem pembelajaran. Pendekatan sistem dalam pembelajaran lebih produktif untuk semua tujuan pembelajaran di mana setiap komponen bekerja dan berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gagne, dkk dalam Prawiradilaga (2007 :15) menyatakan bahwa desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, di mana

proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Sagala (2005:136) menyatakan desain adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Desain pembelajaran dikenal beberapa model, yang dikemukakan oleh para ahli. Secara umum, menurut Supriatna (2009:9) model desain pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam model berorientasi produk, model prosedural dan model melingkar. Model berorientasi kelas biasanya ditujukan untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas) yang hanya dilakukan setiap dua jam pelajaran atau lebih. Contohnya adalah model ASSURE.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan

Taggart (1989:5). Prosedur yang dipakai berbentuk siklus. Setiap siklus terbagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

PTK ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F dan D pada semester ganjil 2013-2014 yang masing-masing kelas berjumlah 37 siswa. Penelitian ini menekankan pada proses maupun produk.

Peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan, dibantu oleh satu orang mitra penelitian yang membantu peneliti dalam mengamati proses pembelajaran di dalam kelas mengenai kekurangan maupun proses pembelajaran yang sudah baik. Hasil pengamatan dan data-data serta hasil diskusi sangat penting karena menjadi pijakan melakukan siklus berikutnya.

Setiap tindakan yang dilakukan pada satu kelas berlangsung selama 2 x 40 menit. Indikator keberhasilan pada penelitian ini difokuskan pada dua aspek, yaitu: proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dan aspek produk yang menekankan pada

peningkatan kemampuan *writing* (hasil belajar) siswa pada monolog teks *descriptive* dengan menggunakan media kartu gambar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. format RPP yang dirancang meliputi tiga tahap, yaitu (1) stimulasi, (2) asimilasi, (3) aplikasi, berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi sederhana dengan kartu gambar oleh siswa.
2. pelaksanaan pembelajaran menulis memerlukan peran aktif aktif guru yang meliputi penyiapan pembelajaran, pengorganisasian materi teks deskripsi dengan memanfaatkan media kartu gambar, hingga penilaian hasil belajar, serta peran aktif siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab dan mengajukan pertanyaan, berlatih menulis dengan *tense* yang benar.
3. Sistem evaluasi dengan penskoran aspek *writing* dengan menilai aspek *content*, *organization*, *vocabulary*, *language use* dan *mechanic*. Sedangkan untuk penilaian RPP dengan menggunakan APKG dan Lembar aktivitas siswa.
4. Keterampilan siswa dalam membuat sebuah karangan deskripsi sederhana dengan menggunakan media gambar meningkat, yakni pada siklus I sebesar 56,7%, siklus II 64,8%, dan pada siklus III sebesar 97,2%.

### Pembahasan

#### 1. Rencana pelaksanaan

#### Pembelajaran

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III, yang disusun berdasarkan teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme yang memandang pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik secara

aktif dengan cara melakukan kegiatan, aktif, menyusun konsep dan memberi makna pada hal-hal yang dipelajarinya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran berorientasi kelas yaitu model pembelajaran ASSURE. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari 6 aspek yaitu (1) menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, (2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar, (3) merencanakan scenario pembelajaran, (4) merancang pengelolaan kelas, (5) merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, serta (6) tampilan dokumen rencana pembelajaran.

## **2. Aktivitas Siswa**

Penggunaan media dan perencanaan pembelajran setiap siklusnya membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sederhana pada mata pelajaran bahasa inggris. Aktivitas siswa cukup meningkat setiap siklusnya.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah merespon

pertanyaan guru, bertanya kepada guru, memberikan pernyataan, mendengarkan penjelasan, membuat catatan materi berdiskusi dengan teman dan menulis karangan.

Dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Untuk siklus pertama siswa memang masih cenderung tidak bisa diam, masih ada siswa yang asik ngobrol sendiri, bukan mendiskusikan kegiatan yang diberikan guru. Untuk siklus selanjutnya siswa sudah mau untuk saling bekerja sama dalam pembelajaran. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka media harus dirancang sedemikian rupa, menarik dan spesifik agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran bermakna.

## **3. Evaluasi Pembelajaran**

Sistem penilaian yang digunakan dalam melihat kemampuan menulis bahasa inggris berbentuk unjuk kerja. Evaluasi yang digunakan adalah dengan menonjolkan komponen-komponen dalam pembuatan sebuah tulisan yakni (1) *content*, (2)

*organization*, (3) *vocabulary*, (4) *language use*, dan (5) *mechanics*. Di dalam keterampilan menulis siswa mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki sesuai dengan tema yang diberikan, sehingga dalam proses penilaian guru harus melihat isi bahasan dari tulisan tersebut, kelancaran alur penulisan tersebut, ketepatan menggunakan kosakata, ketepatan penggunaan bahasa dan penggunaan tanda baca serta ejaan yang benar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi sederhana dengan menggunakan kartu gambar dirancang melalui tiga tahapan yaitu stimulasi, asimilasi dan aplikasi.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan kartu gambar mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Proses pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan memerlukan peran aktif guru yang meliputi penyiapan pembelajaran, pengorganisasian materi teks deskripsi dengan menggunakan kartu gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas VIII, sampai penilaian hasil belajar, serta peran aktif siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab dan mengajukan pertanyaan, berlatih membuat sebuah kalimat/ paragraph dengan menggunakan kosakata dan *tense* yang benar.
3. Sistem evaluasi dengan penskoran aspek *writing* dengan menilai aspek *content*, *organization*, *vocabulary*, *language use* dan *mechanic*. Sedangkan untuk penilaian RPP dengan menggunakan APKG dan Lembar aktivitas siswa.
4. Keterampilan siswa dalam membuat sebuah karangan deskripsi sederhana dengan menggunakan media gambar meningkat, yakni pada siklus 1

sebesar 56,7%, siklus II 64,8%, dan pada siklus III sebesar 97,2%.

### **Saran**

- a. Pembuatan RPP haruslah disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing dengan memperhatikan karakteristik siswa dan juga kebuatuhan siswa.
- b. Penggunaan dan pemilihan media gambar untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan haruslah memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan peran aktif siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan media sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- d. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 20 Bandar Lampung, agar dapat mempergunakan

media yang bervariasi untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kartu bergambar cukup dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Finoza, Lamudin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia. Padang
- Gie, The Liang. 2002. *Pengantar dunia karang mengarang*. Balai Bimbingan Mengarang. Yogyakarta.
- Heaton, John B. 1988. *Writing English Language Tests*. New York: Longman Inc.
- MC. Taggart, R and Kemmis, S. 1989. *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Jakarta. PT. Raja Grafindo  
Persada.

Setyadi, Bambang. Ag. 2006.  
*Teaching English as a foreign  
language*. Yogyakarta. Graha  
ilmu.

Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian  
Pendidikan dan Pengembangan*.  
Jakarta. Kencana Prenada Media  
Grup.

Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil  
Proses Belajar*. Bandung.  
Remaja Rosda Karya.

Supriatna, Dadang dan Mochamad  
Mulyadi, 2009. *Konsep dasar  
Desain Pembelajaran*. PPPPTK  
TK dan PLB. Jakarta.

Widyamartaya. 2000. *Kreatif  
Mengarang*. Yogyakarta.  
Yayasan Kanisius.